

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk membentuk nilai budaya yang menyangkut cara berfikir bebas, tanpa ada tekanan atau paksaan dari berbagai pihak dan kreatif untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam mendekati suatu realitas, inovatif dalam mencari solusi permasalahan (Silawati, 2021). Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang sarat dengan keberagaman, baik dalam ranah etnik, budaya, agama, maupun suku. Maka keberagaman ini harus dikelola dengan edukatif, sistematis, dan kreatif, agar menjadi aset bangsa yang tak ternilai. Kemajemukan yang ada pada bangsa Indonesia, disatu pihak bila disikapi secara arif dan bijaksana merupakan modal dasar sumber daya manusia. Bentuk interaksi yang terjadi dapat berupa kontak sosial maupun komunikasi.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Pristiwanti, 2022).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sejatinya pertama-tama adalah proses untuk menanamkan sikap menghargai perbedaan warna kulit, suku, ras, yang mana perbedaan tersebut harus diterima sebagai suatu hal yang *taken for granted* (diambil untuk diberikan). Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk nilai budaya yang menyangkut cara berfikir bebas, tanpa ada tekanan atau paksaan dari berbagai pihak dan kreatif untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam mendekati suatu realitas, inovatif dalam mencari solusi permasalahan (Olii, 2022).

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang sarat dengan keberagaman, baik dalam ranah etnik, budaya, agama, maupun suku (Niken, 2023). Keberagaman ini telah menjadi landasan dalam berkehidupan dan berkebangsaan yang membuat bangsa ini menjadi bangsa yang besar. Namun, keberagaman yang merupakan kekayaan bangsa jika tidak dikelola dengan baik dalam kehidupan dapat menjadi investasi konflik. Maka keberagaman ini harus dikelola dengan edukatif, sistematis, dan kreatif, agar menjadi aset bangsa yang tak ternilai.

Kemajemukan yang ada pada bangsa Indonesia, di satu pihak bila disikapi secara arif dan bijaksana merupakan modal dasar sumber daya manusia.

Bentuk interaksi yang terjadi dapat berupa kontak sosial maupun komunikasi. Interaksi di dalam sebuah pembelajaran dikelas umumnya berupa komunikasi. Bentuk komunikasi dapat berupa pembicaraan, body language, gesture dan sikap (Pratama, 2023). Interaksi sosial dalam masyarakat majemuk sering diwarnai dengan stereotip etnik, yaitu pandangan (image) umum suatu kelompok etnis terhadap kelompok etnis lain (Rozi, 2021). Cara pandang stereotip diterapkan tanpa pandang bulu terhadap semua anggota kelompok etnis yang distereotipkan, tanpa memperhatikan adanya perbedaan yang bersifat individual. Stereotip etnis disalah tafsirkan dengan menguniversalkan beberapa ciri khusus dari beberapa anggota kelompok etnis kepada ciri khusus seluruh anggota etnis.

Jika Interaksi sosial diwarnai stereotip negatif, akan terjadi disintegrasi sosial. Orang akan memberlakukan anggota kelompok etnis lain berdasarkan stereotip tersebut. Agar integrasi tidak rusak, setiap anggota masyarakat harus menyadari bahwa selain suku bangsa ada faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pendidikan, pengalaman, pergaulan dengan kelompok lain, wilayah tempat tinggal, usia dan kedewasaan jiwa.

Interrelasi merupakan konsep yang menggambarkan hubungan timbal balik atau saling ketergantungan antara berbagai elemen dalam suatu sistem (Harahap, 2023). Konsep ini menekankan bahwa tidak ada

entitas yang berdiri sendiri secara terisolasi, melainkan selalu terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks ilmu sosial, interrelasi dapat diamati dalam interaksi antar individu, kelompok, atau institusi dalam masyarakat (Hapsah, 2024). Misalnya, kebijakan pemerintah akan mempengaruhi perilaku masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi respons pemerintah dalam membuat kebijakan selanjutnya. Sementara itu, dalam ekosistem alam, interrelasi terlihat jelas dalam rantai makanan dan siklus nutrisi, di mana setiap spesies memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Budaya memberikan identitas kepada sekelompok orang, di antaranya dapat diidentifikasi dari komunikasi dan bahasa. Sistem komunikasi verbal dan nonverbal untuk membedakan kelompok satu dengan kelompok lainnya. Karakteristik budaya yang berbeda yang dibawa saat keduanya berinteraksi juga dapat menimbulkan konflik (Utami, 2023). Berapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya:

Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang di popularisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri “citra yang memaksa” itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti: “individualisme kasar” di Amerika, “keselarasan individu dengan alam” di Jepang dan “kepatuhan kolektif di Cina. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan

menetapkan dunia makna dan logis yang dapat di pinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermatabat dan pertalian dengan hidup mereka (Maradona, 2021).

Menurut Maryani (Ekaprasetya, 2022) mengemukakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pada hakikatnya pelajaran IPS di sekolah merupakan sebuah pelajaran yang sangat menarik untuk dikaji karena menyangkut kehidupan sekitar siswa.

Mengamati pembelajaran IPS terdapat faktor penting sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor yang penting diantaranya adalah guru. Keberhasilan seorang guru nampak dari pembelajaran yang dibuat, bahan ajar, metode/teknik, media dan evaluasi yang digunakan (Rosni, 2021). Merujuk kelemahan guru, dewasa ini guru IPS sering kali hanya terfokus pada hafalan. Padahal pembelajaran IPS hakikatnya adalah pembelajaran interrelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, dan mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interrelasi sebagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala atau masalah social (Purbasari, 2023). Berkaca dari hasil diatas, seorang guru perlu memahami cara peserta didik berkomunikasi hingga

cara mereka berperilaku. Hal tersebut dapat mendukung keberhasilan peserta didik didalam pembelajaran IPS dikelas yang memiliki keanekaragaman budaya yang heterogen.

Interrelasi budaya yang terjadi di antara peserta didik dalam pembelajaran IPS menjadi fenomena menarik untuk diteliti, mengingat mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik terhadap keberagaman. Proses pembelajaran IPS tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, memahami, dan menghargai perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka (Istiqomah, 2024). Dalam konteks SMP Murni Kota Padang, interaksi budaya yang terjadi selama pembelajaran IPS dapat menjadi cerminan bagaimana generasi muda Indonesia membangun pemahaman lintas budaya, mengembangkan toleransi, dan memperkuat kohesi sosial di tengah keberagaman. Penelitian ini, dengan demikian, tidak hanya bertujuan untuk menganalisis dinamika interrelasi budaya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan multikultural dan memperkuat fondasi persatuan bangsa melalui pendidikan. Ada beberapa teori yang membahas tentang interelasi budaya salah satunya: "Penelitian oleh Suryani (2022) dalam jurnal "Interaksi Budaya dalam Pembelajaran Multikultural di Sekolah Menengah" meneliti bagaimana keberagaman budaya di kelas mempengaruhi dinamika pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa interaksi budaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal perbedaan persepsi dan nilai-nilai budaya yang dianut.”

SMP Murni Kota Padang, sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah pertama, memiliki populasi peserta didik yang beragam. Keberagaman ini mencakup latar belakang budaya, etnis, agama, dan status sosial ekonomi. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang unik, di mana interaksi antarbudaya terjadi setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran IPS di sekolah ini menjadi arena penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan interaksi antarbudaya tersebut agar dapat berkembang menjadi pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.

Namun, proses interaksi antarbudaya dalam pembelajaran IPS tidak selalu berjalan mulus. Terkadang muncul hambatan-hambatan seperti stereotip, prasangka, atau kesalahpahaman yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan hubungan antarpeserta didik. Di sisi lain, jika dikelola dengan baik, keberagaman budaya ini justru dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan mendorong pengembangan kompetensi interkultural peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika interrelasi budaya yang terjadi di antara peserta didik dalam konteks pembelajaran IPS.

Observasi awal di SMP Murni Kota Padang menunjukkan adanya keberagaman latar belakang budaya peserta didik yang cukup signifikan seperti perbedaan agama dan etnis. Hal ini terlihat dari komposisi siswa yang berasal dari berbagai suku, agama, dan daerah asal yang berbeda. Siswa SMP Murni berjumlah 117 orang dengan keberagaman agama dan etnis yang berbeda seperti: Agama yang ada di SMP Murni ini berjumlah 5 yaitu: agama islam berjumlah 26 orang, kristen 36 orang, khatolik 7 orang, budha 8 orang, dan protestan 20 Orang. Sedangkan Etnisnya berjumlah sebanyak 6 yaitu: minang, tionghoa, nias, mentawai, batak, dan papua.

Keberagaman ini berpotensi menciptakan dinamika interaksi yang unik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang erat kaitannya dengan aspek-aspek sosial budaya. Namun, belum ada penelitian mendalam yang mengkaji bagaimana interrelasi budaya ini terjadi dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Di sisi lain, terdapat indikasi bahwa. perbedaan latar belakang budaya ini kadang menimbulkan kesalahpahaman atau hambatan komunikasi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran IPS. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam secara budaya, sementara sebagian peserta didik merasa kurang nyaman atau kurang dapat mengekspresikan identitas budaya mereka dalam konteks pembelajaran. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana interrelasi budaya dapat

dikelola dan dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sekaligus mempromosikan pemahaman lintas budaya di kalangan peserta didik.

Penelitian tentang interrelasi budaya peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Murni Kota Padang ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana keberagaman budaya mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat interrelasi budaya yang positif, serta merumuskan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran IPS yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membangun generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keberagaman budaya peserta didik, SMP Murni Kota Padang kemungkinan memiliki siswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam proses

pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS yang sering membahas isu-isu sosial dan budaya.

2. Kurangnya pemahaman lintas budaya, Peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang budaya teman-teman mereka yang berbeda, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau konflik dalam interaksi sehari-hari di sekolah.
3. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran IPS, Ada kemungkinan bahwa nilai-nilai budaya lokal belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum IPS, sehingga pembelajaran mungkin kurang relevan atau kurang bermakna bagi peserta didik dari berbagai latar belakang budaya.
4. Kendala komunikasi antar budaya, Perbedaan bahasa, dialek, atau cara berkomunikasi antar peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dapat menghambat proses pembelajaran dan interaksi sosial di kelas IPS.
5. Stereotip dan prasangka budaya, Adanya stereotip atau prasangka terhadap kelompok budaya tertentu di antara peserta didik dapat mempengaruhi dinamika kelas dan efektivitas pembelajaran IPS, yang seharusnya mempromosikan pemahaman dan toleransi antar budaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti membatasi penelitian ini agar terfokus yakni:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Murni Kota Padang, Kec. Padang

Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.

2. Pengkajian dalam penelitian ini mengenai interrelasi budaya peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Murni Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Rancangan Pembelajaran IPS di kelas yang memiliki keanekaragaman budaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas yang memiliki keanekaragaman budaya?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran IPS di kelas yang memiliki keanekaragaman budaya?

E. Definisi Operasional

1. Budaya

Budaya secara umum dapat dipahami sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Ini mencakup pola-pola perilaku, nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan artefak yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks pendidikan, budaya memainkan peran penting dalam membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi individu dalam lingkungan belajar.

Budaya peserta didik, secara khusus, merujuk pada kumpulan nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan, dan praktik yang dibawa oleh siswa ke dalam lingkungan sekolah. Ini mencakup latar belakang keluarga, pengalaman sosial, tradisi etnis atau agama, serta pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka. Budaya peserta didik ini mempengaruhi cara mereka memahami dan menafsirkan informasi, berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta merespons berbagai metode pengajaran dan pembelajaran. Memahami dan menghargai keragaman budaya peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan mampu mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

2. Interrelasi Budaya

Interrelasi budaya peserta didik merujuk pada hubungan timbal balik dan interaksi dinamis antara berbagai latar belakang budaya yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lingkungan pendidikan. Konsep ini mencakup cara-cara di mana nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan praktik budaya yang berbeda saling mempengaruhi dan berinteraksi dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sekolah. Interrelasi budaya ini tidak hanya melibatkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta didik, tetapi juga bagaimana perbedaan budaya tersebut membentuk persepsi, sikap, dan perilaku mereka dalam proses belajar-mengajar.

Dalam konteks pendidikan, interrelasi budaya peserta didik memainkan peran penting dalam membentuk dinamika kelas dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Ini mencakup bagaimana siswa dari berbagai latar belakang budaya berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami satu sama lain. Interrelasi ini juga mempengaruhi cara peserta didik menafsirkan dan merespons materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan budaya seperti IPS. Memahami dan mengelola interrelasi budaya dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

F. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami dinamika interaksi budaya yang terjadi di antara peserta didik dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Studi ini akan menyelidiki bagaimana latar belakang budaya yang beragam dari para siswa mempengaruhi proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pemahaman materi IPS. Dengan menganalisis interrelasi budaya ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi pengajaran yang efektif dalam lingkungan multikultural, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman di SMP Murni Kota Padang.

Sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membahas Perencanaan Pembelajaran IPS di kelas yang memiliki keanekaragaman budaya di SMP Murni Kota Padang
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas yang memiliki keanekaragaman budaya di SMP Murni Kota Padang
3. Menganalisis interrelasi budaya peserta didik dalam pembelajaran IPS dan lingkungan sekolah yang memiliki keanekaragaman budaya di SMP Murni Kota Padang

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang dinamika interaksi budaya dalam konteks pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana latar belakang budaya yang beragam dari peserta didik mempengaruhi proses pembelajaran IPS, serta bagaimana interaksi antar budaya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kaya. Hasil penelitian ini berpotensi untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran multikultur yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial-budaya di Indonesia, khususnya dalam lingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti dengan menyediakan wawasan mendalam tentang dinamika interaksi budaya di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti memahami bagaimana latar belakang budaya yang beragam mempengaruhi proses pembelajaran IPS, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk mengintegrasikan perspektif multikultural dalam kurikulum. Pengetahuan ini tidak hanya berharga untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang pendidikan berbasis keberagaman budaya di Indonesia.

b. Bagi Sekolah

- 1) Peningkatan efektivitas pembelajaran IPS: Penelitian ini dapat membantu sekolah memahami dinamika interaksi budaya antar siswa dalam kelas IPS. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, memanfaatkan keberagaman budaya sebagai sumber belajar.
- 2) Pengembangan lingkungan sekolah yang lebih inklusif: Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menciptakan kebijakan dan program yang mendorong pemahaman lintas budaya. Ini dapat meningkatkan iklim sekolah yang lebih harmonis dan saling menghargai antar siswa dari berbagai latar belakang.

3) Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan multikultural:

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengembangan profesional guru, khususnya dalam mengelola kelas yang beragam secara budaya. Ini akan meningkatkan kemampuan guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya.

c. Bagi Guru

1) Pemahaman keragaman budaya: Penelitian ini dapat membantu guru memahami lebih dalam tentang keragaman budaya peserta didik di kelas IPS. Hal ini memungkinkan guru untuk

merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sensitif terhadap latar belakang budaya yang berbeda.

2) Peningkatan metode pengajaran: Dengan mengetahui interrelasi

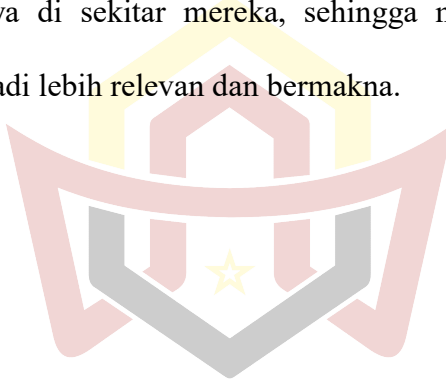
budaya antar peserta didik, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menjembatani perbedaan budaya. Ini dapat mencakup penggunaan contoh-contoh yang relevan dengan berbagai latar belakang budaya siswa.

3) Pengelolaan kelas yang lebih baik: Pemahaman tentang

interrelasi budaya dapat membantu guru dalam mengelola dinamika kelas dengan lebih baik, terutama dalam menangani potensi konflik atau kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya.

d. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya: Siswa dapat memperoleh wawasan lebih mendalam tentang keberagaman budaya di lingkungan sekolah mereka, yang dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan toleransi antar sesama peserta didik dengan latar belakang budaya berbeda.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar IPS: Penelitian ini dapat memberikan konteks nyata dalam pembelajaran IPS, membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan realitas sosial-budaya di sekitar mereka, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna.



UIN IMAM BONJOL
PADANG